Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 32383-32390

Strategi Akuntansi Manajemen untuk Meningkatkan Profitabilitas dan Kesehatan Finansial UMKM

Eva Triyana[1], Nurhidayah[2], Muhammad Alif Azizi[3], Ines Nur Fadilah[4], Rivqi Athala[5], Sumarno[6]

[1,2,3,4,5,6]**Universitas Pancasakti Tegal**

evatriyana26@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

UMKM di Indonesia memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan yang berdampak pada rendahnya profitabilitas dan ketidakstabilan kondisi finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi akuntansi manajemen yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas serta kesehatan finansial UMKM. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA terhadap artikel ilmiah yang relevan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi akuntansi manajemen seperti analisis biaya, penganggaran (*budgeting*), analisis titik impas (*Break-Even Point*), pengukuran kinerja keuangan melalui rasio keuangan, serta pemanfaatan sistem informasi akuntansi digital mampu meningkatkan efisiensi biaya, kualitas pengambilan keputusan, profitabilitas, dan kesehatan finansial UMKM.

Kesehatan finansial UMKM tercermin dari beberapa indikator utama, seperti stabilitas arus kas, struktur utang yang terkendali, kemampuan menghasilkan laba, efisiensi operasional, serta kemampuan melakukan reinvestasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi akuntansi manajemen yang bersifat sederhana dan adaptif sesuai karakteristik UMKM dapat meningkatkan profitabilitas sekaligus menjaga kesehatan finansial secara berkelanjutan.

Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efektif serta kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian akuntansi manajemen pada sektor UMKM.

Kata kunci: UMKM, akuntansi manajemen, *Strategic Cost Management*, profitabilitas, kesehatan finansial

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya terhadap *Produk Domestik Bruto* (PDB) mencapai 61,92% pada tahun 2024 serta mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Kemenkop UKM; BPS). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Jedeot et al., 2025).

Namun, di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pengelolaan keuangan. Rendahnya literasi keuangan, pencatatan yang belum terstruktur, serta pencampuran keuangan pribadi dan usaha menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengontrol arus kas dan menilai kinerja usaha secara akurat (Jedeot et al., 2025). Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat kesehatan finansial UMKM.

Kesehatan finansial UMKM dapat dilihat dari beberapa indikator utama. Pertama, aspek likuiditas yang ditunjukkan melalui arus kas operasional yang stabil dan positif serta kemampuan

memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satu ukuran yang dapat digunakan adalah *Current Ratio* dengan rumus:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}}.$$

Kedua, aspek solvabilitas yang tercermin dari struktur utang yang sehat, seperti rasio utang terhadap aset yang terkendali. Ketiga, profitabilitas yang menunjukkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba secara konsisten, misalnya melalui indikator *Return on Assets* (ROA) dengan rumus:

$$\textit{Return on Assets} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Assets}} \times 100\%.$$

Keempat, efisiensi operasional yang mencerminkan kemampuan UMKM dalam mengelola biaya dan memaksimalkan penggunaan sumber daya. Kelima, kemampuan melakukan reinvestasi laba sebagai indikator keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Selain itu, kesehatan finansial juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan keuangan, seperti adanya pencatatan yang teratur, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan keuangan yang baik (Andini & Mangifera, 2025).

Dalam hal ini, akuntansi manajemen berperan sebagai alat bantu dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan (Oktapiani et al., 2024). Seiring perkembangan bisnis, pendekatan akuntansi manajemen juga berkembang menjadi lebih strategis, salah satunya melalui *Strategic Cost Management* (SCM).

Pendekatan *Strategic Cost Management* (SCM) meskipun umumnya diterapkan pada perusahaan besar, konsep ini dapat diadaptasi secara sederhana pada UMKM, Misalnya, pelaku usaha dapat mencatat seluruh biaya produksi secara manual menggunakan buku kas atau *spreadsheet*, kemudian mengelompokkan biaya berdasarkan aktivitas (produksi, distribusi, pemasaran). Dari data tersebut, pelaku UMKM dapat mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien dan mengurangi biaya yang tidak memberikan nilai tambah. Selain itu, evaluasi biaya dapat dilakukan secara berkala, misalnya setiap bulan, untuk memastikan penggunaan sumber daya tetap optimal.

Pendekatan ini bersifat aplikatif karena dapat diterapkan tanpa memerlukan teknologi yang kompleks. Pelaku UMKM dapat memanfaatkan template pencatatan biaya sederhana, melakukan evaluasi biaya secara berkala, serta meningkatkan pemahaman melalui pelatihan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penerapan SCM secara sederhana dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi, profitabilitas, serta menjaga stabilitas kondisi keuangan secara berkelanjutan (Novita & Sari, 2026).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas akuntansi manajemen pada UMKM, sebagian besar masih berfokus pada pencatatan keuangan dasar. Penelitian yang mengintegrasikan strategi akuntansi manajemen secara komprehensif, khususnya yang mengaitkan konsep SCM dengan kondisi nyata UMKM, masih terbatas. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi pada UMKM sering kali menjadi kendala dalam penerapan konsep yang bersifat strategis.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengembangkan pendekatan akuntansi manajemen strategis yang lebih aplikatif dan sesuai dengan karakteristik UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi manajemen serta kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan profitabilitas dan menjaga kesehatan finansial secara berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Manajemen dan Kinerja Organisasi

Akuntansi manajemen didefinisikan sebagai proses transformasi data multidimensional menjadi informasi bernilai tinggi yang memfasilitasi pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan evaluasi kinerja. Sebagai sistem informasi internal, akuntansi manajemen menjembatani aspek keuangan dan operasional organisasi untuk mencapai tujuan strategis. Karakteristik utamanya meliputi orientasi masa depan *(forward-looking)*, fleksibilitas penyajian informasi, dan penekanan pada penciptaan nilai jangka panjang. Integrasi akuntansi manajemen yang efektif terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap optimalisasi proses bisnis, efisiensi operasional, dan daya saing perusahaan.

Manajemen Keuangan dan Keberlanjutan UMKM

Manajemen keuangan merupakan proses pengaturan sumber daya keuangan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap aktivitas terkait dana. Bagi UMKM, manajemen keuangan yang efektif sangat krusial karena sektor ini sering menghadapi keterbatasan modal dan rendahnya kemampuan perencanaan. Strategi manajemen keuangan berkelanjutan pada UMKM tercermin melalui empat aspek utama: perencanaan keuangan yang terarah, pengendalian arus kas, efisiensi penggunaan modal, dan penguatan akuntabilitas. Pengelolaan modal kerja yang sehat memastikan UMKM mampu menjalankan operasional harian sekaligus menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

Strategi Akuntansi Manajemen Strategis

Dalam konteks modern, akuntansi manajemen berkembang menjadi lebih strategis melalui beberapa metodologi kunci:

a. *Activity-Based Costing* (ABC): Memungkinkan organisasi mengidentifikasi sumber inefisiensi dan mengalokasikan sumber daya pada aktivitas bernilai tambah tinggi.

b. Analisis Titik Impas *(Break-Even Analysis)*: Membantu pelaku usaha menentukan harga jual yang optimal dan memahami dampaknya terhadap profitabilitas.

c. Pengendalian Biaya dan Penganggaran: Mekanisme untuk membandingkan biaya aktual terhadap standar yang ditetapkan guna mendeteksi penyimpangan dan menjaga margin laba.

Analisis Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio kunci:

a. Profitabilitas: Diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM) untuk menunjukkan efisiensi laba bersih terhadap penjualan, serta *Return on Assets* (ROA) untuk menilai efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba.

b. Likuiditas: Diukur dengan *Current Ratio* (CR) untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

c. Solvabilitas: Diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang menggambarkan proporsi aset perusahaan yang didanai melalui kewajiban atau pinjaman.

Transformasi Digital dan Literasi Keuangan

Transformasi digital pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mengubah praktik manual menjadi sistem terotomatisasi dan berbasis *cloud*. Digitalisasi ini bertindak sebagai katalisator yang mengubah data transaksi menjadi kecerdasan bisnis, meningkatkan akurasi, serta mempercepat akses permodalan (*bank ability)*. Namun, keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada literasi keuangan pelaku usaha, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengambil keputusan finansial yang bijak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja organisasi dan kesehatan finansial melalui sintesis berbagai teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu tanpa mengandalkan data numerik primer.

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari sumber sekunder. Sumber data mencakup artikel jurnal ilmiah nasional, buku teks akuntansi manajemen, laporan penelitian, serta publikasi resmi dari otoritas terkait (seperti Kemenkop UKM dan BPS). Fokus utama pencarian data adalah pada studi yang diterbitkan dalam kurun waktu 5 hingga 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dengan dinamika bisnis modern.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui langkah-langkah berikut:

a. Identifikasi Topik: Menentukan cakupan penelitian pada dampak akuntansi manajemen terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM.
b. Pencarian Literatur: Menggunakan basis data digital seperti Google Scholar, portal jurnal nasional, dan repositori institusi dengan kata kunci "akuntansi manajemen", "kinerja keuangan", "UMKM", "literasi keuangan", dan "transformasi digital".
c. Seleksi Dokumen: Memilih literatur berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel yang relevan secara substansial dengan variabel penelitian dan memiliki kredibilitas metodologis.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Tematik (*Thematic Analysis*). Proses ini melibatkan beberapa tahapan:

a. Familiarisasi Data: Membaca secara mendalam seluruh literatur yang terpilih untuk memahami konteks peran akuntansi manajemen secara komprehensif.
b. Kategorisasi: Mengidentifikasi konsep kunci seperti pengukuran kinerja, pengendalian biaya, dan efisiensi operasional, kemudian mengelompokkannya ke dalam tema-tema besar.
c. Analisis Deskriptif Komparatif: Membandingkan temuan dari berbagai literatur untuk melihat pola pengaruh akuntansi manajemen terhadap indikator profitabilitas (seperti ROA dan NPM) serta likuiditas (seperti *Current Ratio*).
d. Sintesis dan Penarikan Kesimpulan: Merangkai temuan menjadi narasi yang koheren untuk menjawab rumusan masalah mengenai strategi akuntansi manajemen bagi UMKM.

4. Prosedur Systematic Literature Review (SLR)

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* dengan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Tahapan penelitian meliputi:

a. Identification: Pencarian artikel melalui Google Scholar dan portal jurnal nasional.
b. **Screening: Artikel tahun 2020-2026, Berbahasa Indonesia dan Inggris**
c. **Eligibility:** Artikel yang relevan dengan strategi akuntansi manajemen dan UMKM.
d. Included: Misalnya diperoleh 50 artikel awal. Setelah seleksi tersisa 12 artikel yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Optimalisasi Profitabilitas melalui Analisis Biaya dan Penentuan Harga

Akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam membantu UMKM meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan biaya yang lebih terstruktur dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Dalam praktiknya, banyak UMKM masih menentukan harga jual hanya berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar tanpa menghitung secara rinci biaya produksi yang sebenarnya. Kondisi tersebut sering menyebabkan laba usaha menjadi tidak optimal karena pelaku usaha tidak mengetahui secara pasti berapa margin keuntungan yang diperoleh dari setiap produk yang dijual. Oleh karena itu, penerapan akuntansi manajemen menjadi solusi strategis untuk mengidentifikasi komponen biaya secara lebih akurat, baik biaya tetap maupun biaya variabel.

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang jumlahnya relatif konstan meskipun volume produksi berubah, seperti biaya sewa tempat usaha, gaji karyawan tetap, dan penyusutan peralatan. Sementara itu, biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang berubah sesuai jumlah produksi, seperti bahan baku, kemasan, dan biaya distribusi. Pemisahan kedua jenis biaya ini sangat penting karena menjadi dasar dalam menghitung margin kontribusi. Margin kontribusi menunjukkan besarnya kontribusi setiap unit produk terhadap penutupan biaya tetap dan pembentukan laba usaha. Semakin besar margin kontribusi yang dimiliki suatu produk, maka semakin besar pula peluang usaha memperoleh keuntungan.

Salah satu metode yang paling sering digunakan dalam akuntansi manajemen adalah Analisis Titik Impas atau *Break-Even Point* (BEP). Analisis ini membantu UMKM mengetahui jumlah minimum penjualan agar usaha tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Dengan mengetahui titik impas, pelaku usaha dapat menentukan target penjualan yang realistis serta menyusun strategi harga yang lebih efektif.

Rumus *Break-Even Point* (BEP) dalam unit adalah sebagai berikut:

$$BEP\ (Unit) = \frac{Total\ Biaya\ Tetap}{Harga\ Jual\ per\ Unit - Biaya\ Variabel\ per\ Unit}$$

Sebagai contoh, sebuah UMKM minuman memiliki biaya tetap sebesar Rp2.000.000 per bulan. Produk dijual dengan harga Rp10.000 per gelas dan memiliki biaya variabel Rp6.000 per gelas. Maka perhitungan BEP adalah:

$$BEP = \frac{2.000.000}{10.000 - 6.000}$$

$$BEP = \frac{2.000.000}{4.000} = 500\ units$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa UMKM harus menjual minimal 500 gelas produk agar mencapai kondisi impas. Penjualan di atas 500 unit akan menghasilkan laba, sedangkan penjualan di bawah angka tersebut menyebabkan kerugian. Informasi ini sangat penting dalam penyusunan strategi pemasaran dan penentuan target penjualan harian maupun bulanan.

Selain BEP, indikator lain yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini menunjukkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang diperoleh.

Rumus NPM adalah:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Pendapatan} \times 100\ \%$$

Sebagai contoh, apabila suatu UMKM memperoleh laba bersih Rp5.000.000 dari total pendapatan Rp25.000.000, maka:

$$NPM = \frac{5.000.000}{25.000.000} \times 100\ \% = 0{,}20\ atau\ 20\%$$

Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp1 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,20. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin efisien usaha dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

Di samping itu, penggunaan anggaran (*budgeting*) juga menjadi bagian penting dalam strategi akuntansi manajemen. Penyusunan anggaran membantu UMKM merencanakan pengeluaran secara lebih disiplin sehingga penggunaan dana dapat dikontrol dengan baik. Anggaran berfungsi sebagai alat pengawasan agar biaya operasional tidak melebihi kapasitas pendapatan usaha. Dengan adanya pengendalian anggaran, UMKM dapat meminimalkan pemborosan dan menjaga kestabilan laba dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, penerapan analisis biaya, penentuan harga berbasis data, perhitungan BEP, dan pengendalian anggaran mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. Strategi ini membantu UMKM mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional dan terukur sehingga profitabilitas usaha dapat meningkat secara berkelanjutan.

2. Penguatan Kesehatan Finansial melalui Rasio dan Transformasi Digital

Kesehatan finansial merupakan faktor utama yang menentukan keberlangsungan suatu UMKM. Banyak usaha kecil mengalami kesulitan berkembang bukan karena produknya tidak diminati pasar, tetapi karena lemahnya pengelolaan keuangan. Permasalahan yang sering terjadi antara lain pencampuran uang pribadi dengan uang usaha, pencatatan transaksi yang tidak teratur, serta ketidakmampuan mengontrol arus kas. Dalam kondisi tersebut, akuntansi manajemen hadir sebagai alat pengendalian yang membantu UMKM memahami kondisi keuangan secara lebih objektif dan terukur.

Salah satu cara mengevaluasi kesehatan finansial usaha adalah melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, memanfaatkan aset secara efisien, dan menjaga stabilitas modal usaha. Rasio ini memberikan informasi penting bagi pemilik usaha maupun pihak eksternal seperti investor dan lembaga perbankan.

Rasio pertama yang umum digunakan adalah *Current Ratio* atau rasio lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan UMKM dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Rumus Current Ratio adalah:

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Sebagai contoh, apabila UMKM memiliki aset lancar sebesar Rp12.000.000 dan kewajiban lancar Rp6.000.000, maka:

$$Current\ Ratio = \frac{12.000.000}{6.000.000} = 2$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha memiliki kemampuan membayar utang jangka pendek sebanyak dua kali dari total kewajiban yang dimiliki. Nilai rasio di atas 1 umumnya menunjukkan kondisi likuiditas yang baik.

Selanjutnya, rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan aset usaha dalam menghasilkan laba.

Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Misalnya, UMKM memperoleh laba bersih Rp8.000.000 dengan total aset Rp40.000.000, maka:

$$ROA = \frac{8.000.000}{40.000.000} \times 100\% = 20\%$$

Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset mampu menghasilkan laba sebesar Rp0,20. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Selain itu, analisis solvabilitas juga penting dilakukan untuk mengetahui tingkat ketergantungan usaha terhadap utang. Salah satu rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rumus DAR adalah:

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\ \%$$

Sebagai ilustrasi, apabila total hutang UMKM sebesar Rp15.000.000 dan total aset Rp50.000.000, maka:

$$DAR = \frac{15.000.000}{50.000.000} \times 100\% = 30\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa 30% aset usaha dibiayai oleh hutang. Nilai DAR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan karena usaha memiliki beban kewajiban yang besar.

Di era digital, penguatan kesehatan finansial juga didukung oleh transformasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *cloud* memungkinkan UMKM melakukan pencatatan transaksi secara otomatis dan *real-time*. Digitalisasi ini membantu mengurangi kesalahan pencatatan manual serta mempercepat penyusunan laporan keuangan. Selain itu, data keuangan yang tersusun rapi meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan sehingga memperbesar peluang memperoleh akses pembiayaan formal.

Penerapan sistem digital juga mempermudah pemilik usaha dalam memantau arus kas harian, stok barang, serta laporan laba rugi secara langsung melalui perangkat digital. Dengan demikian, pengambilan keputusan bisnis dapat dilakukan lebih cepat dan akurat. Transformasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi keuangan, tetapi juga memperkuat daya saing UMKM di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

3. Contoh Kasus: Implementasi pada UMKM Sektor Minuman

Penerapan akuntansi manajemen pada UMKM sektor minuman dapat dilihat melalui studi kasus pada UMKM Es Teh Poci Labang. Sebelum menerapkan pencatatan keuangan yang sistematis, usaha ini menentukan harga jual hanya berdasarkan perkiraan dan mengikuti harga pesaing di sekitar lokasi usaha. Akibatnya, pemilik usaha tidak mengetahui secara pasti tingkat keuntungan yang diperoleh serta kesulitan mengendalikan biaya operasional.

Setelah menerapkan akuntansi manajemen, UMKM mulai melakukan pencatatan biaya secara rinci, mulai dari biaya bahan baku, gula, teh, es, kemasan, hingga biaya listrik dan tenaga kerja. Berdasarkan data tersebut, pelaku usaha melakukan analisis margin kontribusi terhadap dua alternatif strategi harga.

Pada strategi pertama, produk dijual dengan harga Rp3.000 per gelas. Meskipun volume penjualan relatif tinggi, margin keuntungan yang diperoleh sangat kecil karena biaya variabel per unit cukup besar. Kondisi ini menyebabkan laba bersih harian hanya mencapai Rp73.500.

Selanjutnya, pelaku usaha mencoba menaikkan harga menjadi Rp9.000 per gelas dengan melakukan peningkatan kualitas produk dan strategi pemasaran yang lebih baik. Walaupun jumlah penjualan menurun, margin kontribusi per produk meningkat secara signifikan sehingga laba bersih harian melonjak menjadi Rp354.000.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan harga jual yang disertai pengendalian biaya dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas usaha. Analisis ini membuktikan bahwa volume penjualan yang tinggi tidak selalu menghasilkan laba maksimal apabila margin keuntungan per unit rendah.

Selain analisis harga, UMKM ini juga menerapkan pengelolaan arus kas (*cash flow management*) secara disiplin. Berdasarkan laporan arus kas bulanan, usaha mencatat total pendapatan sebesar Rp15.000.000 dengan total pengeluaran Rp5.800.000. Dengan demikian, arus kas bersih yang dihasilkan adalah:

Total Pendapatan - Total Pengeluaran
Rp15.000.000 - Rp5.800.000
= Rp9.200.000

Arus kas bersih yang positif menunjukkan bahwa usaha memiliki kemampuan finansial yang baik untuk memenuhi kebutuhan operasional, membayar kewajiban, serta melakukan reinvestasi usaha. Pengelolaan kas yang baik juga membantu UMKM menghindari risiko kekurangan modal kerja yang sering menjadi penyebab kegagalan usaha kecil.

Dengan demikian, implementasi akuntansi manajemen pada UMKM Es Teh Poci Labang membuktikan bahwa pencatatan keuangan yang sistematis, analisis biaya, pengendalian kas, dan penentuan harga berbasis data mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis. Penerapan strategi tersebut tidak hanya meningkatkan laba usaha, tetapi juga memperkuat ketahanan finansial dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi akuntansi manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas dan kesehatan finansial UMKM. Akuntansi manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan yang membantu pelaku usaha dalam mengelola biaya, menentukan harga jual, mengendalikan arus kas, serta mengevaluasi kinerja usaha secara lebih efektif dan terukur.

Penerapan analisis biaya melalui pemisahan biaya tetap dan biaya variabel mampu membantu UMKM menghitung margin kontribusi dan menentukan titik impas (*Break-Even Point/BEP*) secara akurat. Dengan demikian, pelaku usaha dapat menetapkan strategi harga yang lebih rasional sehingga laba usaha dapat meningkat secara optimal. Selain itu, penggunaan anggaran (*budgeting*) dan pengendalian biaya operasional juga terbukti mampu menekan pemborosan serta menjaga kestabilan *Net Profit Margin* (NPM) dalam jangka panjang.

Dari sisi kesehatan finansial, penggunaan analisis rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) membantu UMKM dalam menilai tingkat likuiditas, efektivitas penggunaan aset, serta kemampuan memenuhi kewajiban usaha. Analisis tersebut memberikan gambaran kondisi keuangan yang lebih jelas sehingga pemilik usaha dapat mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat dan terarah.

Selain itu, transformasi digital melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis *cloud* memberikan dampak positif terhadap efisiensi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Digitalisasi memungkinkan UMKM memperoleh informasi keuangan secara *real-time*, meningkatkan akurasi data, serta memperkuat kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan. Kondisi ini pada akhirnya mendukung peningkatan akses permodalan dan daya saing UMKM.

Hasil implementasi pada UMKM sektor minuman menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen secara sistematis mampu meningkatkan laba usaha dan menjaga kestabilan arus kas. Hal tersebut membuktikan bahwa pengelolaan usaha yang berbasis data lebih efektif dibandingkan pengambilan keputusan yang hanya mengandalkan intuisi. Oleh karena itu, strategi akuntansi manajemen dapat menjadi solusi yang relevan dan berkelanjutan bagi UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis serta menjaga keberlangsungan usaha di era ekonomi modern.

REFERENCES

Andini, P., & Mangifera, L. (2025). Determinasi *financial well-being* UMKM: Peran *financial literacy, self-efficacy*, dan behavior. *Jurnal Lentera Bisnis*.

Jedeot, A., Santi, F., June, C. G. T., & Anggraeni, A. Y. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 20–27.

Novita, L., & Sari, R. D. (2026). Akuntansi manajemen sebagai katalisator nilai bisnis: Pendekatan strategis pada pengendalian biaya dan kinerja UMKM. *Jurnal Dimmensi*, 6(1), 17–24.

Oktapiani, A., Irama, D., Pratiwi, F. A., Rahmawati, M. D. A., Dewi, N. A. A., & Fadilah, O. N. (2024). Analisis penerapan akuntansi manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 1–9.

Rahmadhani, D. O., Anggraeni, M. D., Wahyuningsih, A., & Prihatini, D. (2025). *Transformasi digital sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap keberlanjutan kinerja UMKM di Indonesia*.

Gulo, P. (2025). Peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja organisasi modern. *Journal of Knowledge and Collaboration* , 666–675.

Nurafifah, A., Soleha, A., & Misra, I. (2025). Peran manajemen keuangan dalam pengelolaan UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis. *Opportunity Research and Community Service Journal, 3* (1), 18–41.

Telaumbanua, Y. Y., & Munthe, M. A. (2024). Bagaimana akuntansi manajemen membantu perencanaan dan pengendalian pada perusahaan. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting, 2* (1), 1483–1491.

Masithoh, N., Kasrim, Sasmita, M. Z. H., Mangopo, Y. R., & Christiaan, P. (2025). Strategi manajemen keuangan berkelanjutan bagi UMKM melalui program literasi keuangan. *Jurnal Lentera Bisnis, 14* (3), 4247–4260.

Jong, N. M., Riyanto, A. Q., Attamimi, F. A., & Cloria, A. W. (2025). Peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan studi kasus PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2023–2024. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 4* (4), 364–373.

Efendi, F. A., Ardiansyah, M. M., Purwatiningsih, E. W., Permadani, A. F., Choirunnisa, A., Syifa, A., & Adiyanto, M. R. (2025). Penerapan akuntansi manajemen dalam optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM Es Teh Poci Labang. *Jurnal Bintang Manajemen, 3* (3), 62–75.